

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN



JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN	Vol. 8	No. 1	Halaman 1-504	Aceh Besar Januari, 2024	ISSN 2548-8848 (Online)
-------------------------------	--------	-------	------------------	-----------------------------	-------------------------



Diterbitkan Oleh :
**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
UNIVERSITAS ABULYATAMA**
Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

EDITORIAL TEAM

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN

ISSN 2548-8848 (Online)

Editor in Chief

Putri Dini Meutia, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Editors

Syarifah Rahmi Muzanna, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Silvi Puspa Widya Lubis, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Riki Musriandi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Hasanah, M.A. (Universitas Abulyatama)

Suryani M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Safriana, M.Pd. (Universitas Malikulsaleh)

Rita Sari, M.Pd. (Institut Agama Islam Negeri Langsa)

Cut Mawar Helmanda, M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Aceh)

Reviewers

Dr. Abdul Haliq, S.Pd. M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)

Dr. Anwar, M.Pd. (Universitas Samudra)

Dr. Hendrik A.E. Lao (Institut Agama Kristen Negeri Kupang)

Dr. Asanul Inam, M.Pd., Ph.D (Universitas Muhammadiyah Malang)

Dr. Baiduri (Universitas Muhammadiyah Malang)

Septhia Iرنanda, S.Pd., M.TESOL., Ph.D. (Universitas Serambi Mekkah)

Dr. Tuti Marjan Fuadi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Ugahara M, M.TESOL., Ph.D (Universitas Abulyatama)

Murni, S.Pd., M.Pd., Ph.D (Universitas Abulyatama)

Marina, M.Ed. (Universitas Malikulsaleh)

Mauloeddin Afna, M.Pd. (Institut Agama Islam Negeri Langsa)

Alamat Sekretariat/Redaksi :

LPPM Universitas Abulyatama

Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

Website : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/>

Email : jurnal_dedikasi@abulyatama.ac.id

Telp/fax : 0651-23699

JURNAL

DEDIKASI PENDIDIKAN

DAFTAR ISI

1.	Asesmen Diagnostik Dalam Materi Dongeng Pada Mata Pelajaran Bahasa Sunda Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Wanita Kereta Api (YWKA) Bandung (Okke Rosmaladewi, Cucu Amirah, Sandi Sopandi, Kurniawati)	1-8
2.	Peran Epistemologi Sosial Dalam Administrasi Pendidikan (Nikmatullaili, Nurhizrah Gistituati, Rifma)	9-16
3.	Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Pementasan Drama Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran (Hasniyati, Novia Erwandi, Aida Fitri, Rizki Kurniawati)	17-24
4.	Pengaruh Pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> (RME) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII (Dedi Chandra, Adityawarman Hidayat, Astuti)	25-38
5.	Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V SDN Cikokol 4 Kota Tangerang (Erika Puspita Dewi, Septy Nurfadhillah, Rizki Zuliani)	39-48
6.	Pengembangan Model Pembelajaran Atletik Nomor Lempar Lembing Bentuk Permainan Untuk Siswa Sekolah Dasar (Syahrianursaifi, Musran, Erizal Kurniawan, Yulinar, Husaini)	49-66
7.	Pengaruh Penggunaan Media <i>Flashcard</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa <i>Slow Learner</i> (M. Ferry Irawan, Alia Latifah, Nikentari Rizki)	67-76
8.	Efektivitas Penyelenggaraan Program Pelatihan Kerja Dalam Meningkatkan Kompetensi Kerja (Adela Anita, Asep Saepudin, Iip Saripah)	77-86
9.	Kebutuhan Pengajar <i>Outdoor Adventure Education</i> Ditinjau Dari Lensa Pedagogical Content Knowledge (PCK); Narrative Literature Review (Asep Ridwan Kurniawan, Rafdlal Saeful Bakhri, Ade Evriansyah Lubis, Agus Taufiq, Yusi Riksa Yustina)	87-94
10.	Pengaruh Penerapan Model Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas XI SMAN 1 Meulaboh (Irma Tiarina, Syarifah Merya, Anita Tiara, Luthfi Luthfi)	95-104
11.	Pengaruh Model Problem-Solving Berbantuan Permainan <i>Find And Solve Me</i> Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Iv Sd (Dyah Ayu Novitasari, Lisa Virdinarti Putra)	105-118

12.	Sikap Rasional Guru Madrasah Aliyah (Study Pada Guru PAI Di MAN Kota Banda Aceh) (<i>Azhari, Saifuddin, Razali Yunus, Adi Kasman, M. Arif Idris</i>)	119-128
13.	Keefektifan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions Dengan Pendekatan Kontesktual Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV SD N Loano (<i>Devi Damayanti1, Lisa Virdinarti Putra</i>)	129-136
14.	Pengaruh <i>Problem-Solving</i> Berbantuan <i>Lead Adversity Quotient</i> Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SD. (<i>Erys Lilian Pertiwi, Lisa Virdinarti Putra</i>)	137-148
15.	Kelayakan Video Pembelajaran Berbasis <i>Platform Youtube</i> Pada Makanan Pembuka (<i>Hot dan Cold Appetizer</i>) Terhadap Pemahaman Siswa (<i>Ayu Setyo Indah Mawarni, Mauren Gita Miranti, Lucia Tri Pangesthi, Ita Fatkhur Romadhoni</i>)	149-162
16.	Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Pada Sekolah Penggerak Di SD Gmit Airnona 1 Kota Kupang (<i>Asa Amelia Hambari, Dayu Retno Puspita, Dilla Fadhillah</i>)	163-182
17.	Analisis Keterampilan Guru Mengelola Kelas Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SDI Plus Al-Ijtihad Kota Tangerang (<i>Siti Ummu Habibah, Nurul Muttaqien, Yoyoh Fathurrohmah</i>)	183-198
18.	Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Dengan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Peer Lesson Siswa Sekolah Dasar (<i>Resnalti, Sumianto, Melvi Lesmana Alim, Rizki Ananda, Joni</i>)	199-218
19.	Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar (<i>Silvia Ediora, M. Syahrul Rizal, Rizki Ananda, Iis Aprinawati, Yenni Fitra Surya</i>)	219-238
20.	Pengaruh Media Flash Card Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas IV Di SDN Pegadungan 02 Pagi (<i>Mitami, Nurul Mutaqqien, Ino Budiatman</i>)	239-248
21.	Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 14 Kota Banda Aceh (<i>Ari Fiki, Anwar, Khairul Aswadi, Cut Nya Dhin, Abubakar, Muhammad Junaidi, Arfriani Maifizar</i>)	249-266
22.	Analisis Isi Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas XI Di MA Sejahtera Pare Kediri Jawa Timur (<i>Soraiya Muhammad Usman, Muhammad Qadhafi</i>)	267-278
23.	Studi Literatur: Penggunaan Aplikasi Kahoot Dalam Evaluasi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika (<i>Bunga Mawarni Merdu, Maqfirah, Ade Irfan</i>)	279-288
24.	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Model <i>Creative Problem Solving (CPS)</i> (<i>Ika Diana, M. Syahrul Rizal, Iis Aprinawati, Mohammad Fauziddin, Rizki Ananda</i>)	289-302

25.	Model PBL Berbantuan Media Ultimeksasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Dan Minat Belajar Matematika (<i>Maulidar, Indah Suryawati</i>)	303-314
26.	Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Terintegrasi Berbasis Proyek Pada Materi Geometri (<i>Nur Ainun, Cut Nurul Fahmi, Mukhtasar, Khairul Asri</i>)	315-326
27.	Pengembangan Buku Pedoman Pendidikan Karakter Optimisme Dengan Permainan Tradisional Untuk Anak Usia 10-12 Tahun (<i>Ignatius Dimas Adi Suarjaya, Gregorius Ari Nugrahanta</i>)	326-342
28.	Pengaruh Model <i>Concept Attainment</i> Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Biologi Materi Sistem Pencernaan (<i>Marzuki</i>)	343-356
29.	Upaya Meningkatkan Kognitif Anak Dengan Media Kincir Angka Di TK Maya Permata Penyasawan Pada Usia 4-5 Tahun (<i>Harpini, Rizki Amalia, Putri Asilestari, Zulfah, Yusnira</i>)	357-368
30.	Kolaborasi Antara Model Dan Pendekatan Sainifik Oleh Guru Biologi Di SMA Kecamatan Kuta Baru (<i>Dini Askia Safitri, Zamzami, Silvi Puspa Widya Lubis</i>)	369-374
31.	Kolaborasi Antara Model Dan Pendekatan Sainifik Oleh Guru Biologi Di SMA Kecamatan Kuta Baru (<i>Mauizah Hasanah, Fatemah Rosma, Maulida, Vivi Yunisa Harahap</i>)	375-384
32.	Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Menumbuhkan Sikap Demokratis Siswa Kelas X Di Era Digital (<i>Farnidayani, Akhyar, Asih Winarty, Hasanah, Saifuddin</i>)	385-394
33.	Analisis Pemanfaatan Sampah Plastik (<i>Recycle</i>) Sebagai Upaya Pengendalian Lingkungan Di Gampong Peurada, Banda Aceh (<i>Syarifah Farissi Hamama, Maulida, Irma Aryani</i>)	395-400
34.	Model Pembelajaran Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 015 Rambah Samo (<i>Eni Marta, Rinja Efendi, Elvina, Hasrijal, Rejeki, Risna Mutiara Arni</i>)	401-410
35.	Pengetahuan Dan Sikap Siswa Terhadap Bencana Gunung Berapi (<i>Erly Mauvizar, Ani Darliani, Hayati, Wirda, Rina Sulicha</i>)	411-420
36.	Penerapan Media Pembelajaran Berbasis <i>Canva</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA (<i>Putri Rizki Amalia, Maulida, Syarifah Farissi Hamama</i>)	421-428
37.	Analisis Antropometri Indeks Massa Tubuh Pada Pelari Jarak Pendek Aceh Besar (<i>Erizal Kurniawan, Lisa Jannah, Musran, Syahrinursaiifi</i>)	429-438
38.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Bumi Dan Tata Surya (<i>Jamratul Ula1, Zulkarnaini, Syarifah Rahmiza Muzana</i>)	439-446
39.	Penerapan Model <i>Learning Cycle 5E</i> Berbantuan Video Animasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa (<i>Sapina Tiarani, Safriana, Fajrul Wahdi Ginting, Muliani, Tulus Setiawan</i>)	447-458

40.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Search, Solve, Create, Dan Share (SSCS)</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP (<i>Irma Aryani, Rahmi, Murni, Riki Musriandi, Fitriyasni, Maulida</i>)	459-466
41.	Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Daya Saing SD GMT Se-Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao (<i>Marlen Angela Daik, Desty A. Bekuliu, Yanti Y.E. Sole, Yakobus Adi Saingo, Nimrot Doke Para, Reningsih P. Taku Namah, Kristian Isach</i>)	467-476
42.	The Effectiveness Of Self-Help Application Based On Self Directed Search Improves Student Career Exploration (<i>Ade Yudha Prasetyo Hutomo, Budi Purwoko, Budiyanto</i>)	477-486
43.	Meningkatkan Daya Saing Madrasah Dan Karakter Siswa MTSN 2 Pidie Jaya Melalui KERTAS (<i>Erianti</i>)	487-494
44.	Efektivitas Metode <i>Small Group Discussion</i> Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kebidanan (<i>Saufa Yarah, Cut Rahmi Muharrina, Rawi Juwanda, Bilqis Laina</i>)	495-504



ANALISIS KETERAMPILAN GURU MENGELOLA KELAS DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV DI SDI PLUS AL-IJTIHAD KOTA TANGERANG

Siti Ummu Habibah^{1*}, Nurul Muttaqien², Yoyoh Fathurrohmah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Tangerang, Kota Tangerang, 15118, Indonesia.

*Email korespondensi : sitiummu9@gmail.com¹

Diterima 07 Agustus 2023; Disetujui 12 Januari 2024; Dipublikasi 31 Januari 2024

Abstract: *In carrying out learning activities in the classroom, of course, there must be problems and obstacles experienced by teachers in learning activities, such as interest in learning. Teachers must understand that all students do not show the same interest in learning. For this reason, the teacher should indeed try to make his students while studying have an interest or interest in the material being taught. So the need for effective classroom management, to foster student learning interest. This study seeks to determine to what extent the teacher's ability in classroom management contributes to fostering student interest in the learning process. The subjects of this study were 1 class IV teacher and 26 class IV students. The method used is a type of descriptive qualitative research. The data analysis technique was carried out by qualitatively descriptive. The study's findings indicate that the teacher's abilities in class management are already effective in encouraging student learning interest, which is nevertheless low due to poor student learning motivation.*

Keywords : *Managing Classes, Learning Interests, Motivation*

Abstrak: Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas tentunya pasti ada permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh guru di dalam kelas, seperti halnya minat belajar. Guru harus menyadari bahwa tidak semua siswanya menaruh perhatian dan ketertarikan terhadap mata pelajaran dan bahan pelajaran yang sama, untuk itu guru pun harus berusaha agar siswa mempunyai ketertarikan atau minat terhadap materi yang sedang dipelajari, sehingga diperlukannya pengelolaan kelas yang baik untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterampilan guru mengelola kelas dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Subjek dalam penelitian ini yaitu 1 guru kelas IV dan 26 siswa kelas IV. Metode yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dilakukan dengan deskriptif secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru mengelola kelas sudah baik dalam menumbuhkan minat belajar siswanya yang masih rendah karena rendahnya motivasi belajar siswa.

Kata kunci : *Mengelola Kelas, Minat Belajar, Motivasi*

PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas tentunya pasti ada permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh guru dalam membelajarkan siswa di dalam kelas, sehingga

harus ditangani oleh guru dengan baik dan benar. Untuk itu, guru saat proses mengajar tidak hanya harus memiliki pengetahuan yang luas tetapi juga memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru selaku

pendidik adalah keterampilan mengelola kelas.

Menurut Chan dkk, pengelolaan kelas itu engelolaan kelas keterampilan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa, seperti suatu sikap tenang dalam melakukan kegiatan belajar dan tertib dalam pelaksanaan berbagai tugasnya serta mendukung semua kegiatan yang termasuk di dalam proses pembelajaran (Chan dkk., 2019).

Dalam pengelolaan kelas yang baik tentu akan menghasilkan kelas yang kondusif dalam suatu pembelajaran. Tetapi dalam pengelolaan kelas selain mengkondisikan kelas agar kondusif, tentu juga harus membuat suasana kelas menyenangkan agar siswa mempunyai minat belajar.

Menurut Hanafi, Adu & Muzakkir minat belajar bisa dikatakan suatu kemauan atau ketertarikan siswa dalam hal yang berhubungan dengan belajar (Hanafi, Adu & Muzakkir, 2018).

Ketika siswa dalam belajarnya disertai dengan adanya minat akan dapat mendorong siswa untuk berbuat lebih, seperti lebih baik dan lebih giat dalam belajarnya.

Namun, pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV di SDI Plus Al-Ijtihad Kota Tangerang. Dalam kegiatan belajar mengajar masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, lalu beberapa siswa terlihat untuk belajar hanya sekedar menjalankan kewajiban tanpa adanya rasa antusiasme untuk belajar. Ketika guru menerangkan beberapa siswa tidak memperhatikannya, siswa sibuk berbicara dengan temannya. Hal ini menunjukkan kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dituliskan, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui keterampilan guru mengelola kelas dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas IV di SDI Plus Al-Ijtihad Kota Tangerang.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Keterampilan Pengelolaan Kelas

Menurut Suprato keahlian atau kemampuan adalah kapasitas untuk memindahkan informasi ke dalam pelatihan dengan tujuan agar hasil kerja yang ideal tercapai (Jamaluddin & Hajar, 2022).

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pengelolaan kelas ialah kegiatan untuk menciptakan dan memelihara kondisi optimal agar proses belajar mengajar dapat terjadi, juga memulihkannya ketika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar (Djamarah & Zain, 2014).

Dengan demikian, keterampilan mengelola kelas adalah adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh pendidik dalam menangani kelas dengan mengkoordinasikan dan melakukan berbagai kegiatan di kelas untuk menciptakan kondisi ruang belajar yang ideal untuk pengajaran dan pembelajaran yang layak agar tujuan pembelajaran tercapai.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas

Menurut Syaiful Bahri Djamarah keberhasilan pengelolaan kelas yang mendukung tercapainya hasil belajar yang diinginkan dipengaruhi oleh beberapa faktor (Toharudin, 2020) ialah:

- a. Kondisi Lingkungan Fisik. Lingkungan fisik tempat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar, seperti :

- 1) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, harus memungkinkan semua siswa bergerak bebas (Muyasaroh, 2019).
- 2) Pengaturan tempat duduk, dalam mengatur tempat duduk, yang penting adalah antara guru dan siswa bisa saling melihat (Salmiah et al., 2022).

Menurut pendapat Widiasworo dengan adanya pengaturan tempat duduk juga bisa menghilangkan kejenuhan siswa yang posisi duduknya itu selalu sama (Widiasworo, 2018). Terdapat beberapa formasi pengaturan tempat duduk, sebagai berikut :

- a. Formasi Tradisional (Konvensional)
 - b. Formasi Kelas Bentuk Huruf U
 - c. Formasi Meja Pertemuan
- 3) Pengaturan penyimpanan barang-barang, dalam menyimpan barang harus disimpan di tempat khusus yang tidak sulit dijangkau saat digunakan untuk pembelajaran (Munawaroh, 2021).

b. Kondisi Sosio-Emosional

- 1) Sikap guru
- 2) Suara guru
- 3) Pembinaan hubungan baik

c. Kondisi Organisasional

Faktor kondisi organisasional yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua, antara lain :

- 1) Faktor Internal Siswa ialah berkaitan dengan individu siswa, guru perlu mengenal setiap siswa dengan lebih baik dalam hal perasaan, pemikiran, dan perilaku.
- 2) Faktor Eksternal ini menyangkut masalah seperti suasana lingkungan belajar, jumlah

siswa, dan lain-lain (Toharudin, 2020).

Dapat disimpulkan, dari faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas bahwa faktor kondisi lingkungan fisik, kondisi sosial-emosional dan kondisi organisasional itu saling berkaitan satu sama lain untuk mempengaruhi keberhasilan dalam pengelolaan kelas.

Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Menurut Djamarah dan Zain, tentunya saat proses kegiatan pembelajaran, tentunya di kelas dari hari ke hari, besok atau lusa, tentu saja lingkungan kelas akan berubah, untuk membatasi masalah di kelas, para guru harus menguasai prinsip pengelolaan kelas yang bisa berlaku, diantaranya :

- a. Hangat dan Antusias, guru yang memperlakukan siswanya dengan kehangatan dan kebaikan cenderung lebih antusias dengan tugas dan aktivitasnya, serta memimpin kelas dengan baik.
- b. Tantangan, seperti menggunakan kata-kata, strategi mengajar atau materid apat meningkatkan antusiasme siswa saat belajar.
- c. Bervariasi, dalam penggunaan strategi, media, bantuan peragaan, interaksi pengajar dan siswa, sesuai dengan kebutuhan adalah kunci tercapainya kunci pengajaran yang efektif dan menghindari kebosanan.
- d. Keluwesan, sehubungan dengan cara guru berperilaku untuk mengubah prosedur pengajaran yang dapat mencegah kemungkinan pengaruh yang mengganggu, misalnya, keributan siswa dan lainnya.
- e. Penekanan pada hal-hal yang positif, pada dasarnya guru ketika mengajar hendaknya menonjolkan hal-hal yang positif dan berusaha untuk tidak menarik perhatian siswa pada hal-

hal yang buruk.

- f. Penanaman disiplin diri, guru harus selalu mendorong siswa untuk melakukan pengendalian diri dan guru sendiri harus menjadi contoh tersebut. Oleh karena itu, Oleh karena itu, jika guru ingin anak didiknya disiplin dalam segala bidang, maka guru harus disiplin dalam segala bidang (Djamarah & Zain, 2014).

Dapat disimpulkan bahwa guru memanglah harus bisa menguasai keenam prinsip pengelolaan kelas agar berhasil dalam pengelolaan kelasnya.

Komponen-Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas

Menurut Djamarah & Zain terdapat dua komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal (bersifat refresif).

- a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal.

Pada keterampilan ini berhubungan dengan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan (Djamarah & Zain, 2014), meliputi :

- 1) Sikap tanggap, ialah guru yang selalu memperhatikan siswa dan memantau kondisi mereka selama proses pembelajaran. Sikap ini dapat ditunjukkan dengan cara :
 - a. Memandang secara bersama
 - b. Memberikan pernyataan
 - c. Gerak mendekati seperti memberikan

rasa aman kepada siswa

- d. Memberi reaksi seperti teguran ketika ada keributan (Tanjung & Namora, 2022).
- 2) Membagi perhatian, pengelolaan kelas akan berjalan secara efektif ketika guru dapat berkonsentrasi penuh pada setiap tindakan siswa secara bersamaan, seperti:
 - a. Visual, ialah guru bisa merubah pandangannya dari beberapa aktivitas siswanya.
 - b. Verbal, ialah perhatian guru dengan memberikan komentar, penjelasan maupun pernyataan terhadap kegiatan siswa (Sukatin, Alamsia, Angraeni, Fathomah, & Hikmah, 2022).
- 3) Arahan dan diberi petunjuk yang jelas selama pembelajaran agar siswa tidak bingung (Djamarah & Zain, 2014).
- 4) Penghentian, dalam hal ini yang dimaksud dengan menghentikan pengaruh kekacauan yang ditimbulkan oleh sikap siswa dengan memberikan teguran tegas dan jelas yang secara langsung kepada siswa yang membuat kekacauan, namun jauhi peringatan atau cemoohan yang tidak menyenangkan (Djamarah & Zain, 2014).
- 5) Memberikan penguatan, bantuan yang diberikan untuk mengatasi perilaku siswa yang bermasalah atau siswa yang tidak menyelesaikan tugas dengan memberikan penguatan positif (Djamarah & Zain, 2014).
- b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal. Bukan kesalahan pendidik atau guru ketika

tidak bisa menangani setiap masalah yang siswa perbuat, jadi guru bisa melibatkan banyak strategi untuk siswa yang selalu menyebabkan gangguan dan tidak memiliki keinginan untuk terlibat dengan tugas-tugas kelas. Strateginya itu memodifikasi tingkah laku siswa dengan pemberian penguatan juga bisa memakai pemecahan masalah kelompok seperti adanya kerjasama yang baik mengerjakan tugas (Djamarah & Zain, 2014).

Dapat disimpulkan bahwa ada dua komponen keterampilan pengelolaan kelas, pertama keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dan kedua keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

Langkah-Langkah Pengelolaan Kelas

Menurut Aslamiah, Pratiwi dan Agusta terdapat langkah-langkah yang dilakukan guru di kelas ketika kegiatan pembelajaran, ialah :

- a. Perencanaan Pembelajaran, dalam penyusunan rencana belajar terdapat langkah-langkah kegiatan agar pendidik dapat membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk mengikuti latihan pembelajaran sehingga tujuannya itu tercapai, perencanaannya itu guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Merumuskan Tujuan Pembelajaran, hal ini guru harus mengetahui tujuan pembelajaran itu mempunyai tiga ranah seperti kognitif, intelektual dan afektif itu sesuai dengan Taksonomi Bloom.
- c. Memilih Materi Pokok Pembelajaran, materi pokok pembelajaran adalah pokok-pokok materi yang harus dipelajari siswa sebagai sarana dalam pencapaian kompetensi dasar

yang disusun berdasarkan indikator hasil belajar.

- d. Memilih Strategi Pembelajaran, guru harus tau berbagai metode pembelajaran agar bisa menyesuaikan dengan tepat ketika guru mau menyampaikan isi materinya.
- e. Evaluasi Penilaian, evaluasi itu memanglah diperlukan ketika guru mengajar, karena bisa menjadi alat ukur sejauh mana kegiatan pembelajaran yang dilakukan itu tercapai.
- f. Melaksanakan Pembelajaran, ketika guru selesai mempersiapkan segala perencanaan untuk mengajarnya, selanjutnya guru akan melaksanakan perencanaan itu (Aslamiah et al., 2022).

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas itu memiliki enam langkah-langkah yang setiap langkahnya itu harus guru lakukan untuk bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik dan tertata rapih.

Indikator Keberhasilan Pengelolaan Kelas

Menurut Damayanti terdapat beberapa indikator keberhasilan dalam pengelolaan kelas, sebagai berikut :

- a. Guru Mengerti Perbedaan antara Mengelola dan Mendisiplinkan Kelas. Dari indikator yang pertama ini, maksudnya itu guru memahami bahwa cakupan pengelolaan kelas itu luas, tidak hanya melakukan disiplin kelas. Tetapi juga melakukan persiapan rencana pembelajaran, pengelolaan siswa, memilih sarana pembelajaran (alat peraga), pengubahan tempat duduk.
- b. Guru Tidak Mendisiplinkan Siswa dengan Ancaman-Ancaman. Indikator kedua ini, guru tidak boleh mengatur siswa untuk disiplin

dengan cara memberikan teguran seperti ancaman, itu bisa membuat kegagalan pengelolaan kelas karena ketika seperti itu juga tidak menjamin seratus persen siswa bisa berlaku disiplin sesuai aturan. Sehingga, guru dapat melakukannya dengan pemberian teladan. Contohnya, disiplin ketika memasuki kelas, ketika bel masuk telah dibunyikan, dimulai dengan guru yang masuk kelas dengan tepat waktu, hal itu membuat dengan sendirinya siswa mencontoh sikap disiplin tersebut.

- c. Guru Mengerti bahwa Perilaku Siswa Bukanlah Tanpa Alasan. Dari indikator yang terakhir ini, untuk perilaku siswa yang tidak disiplin atau membuat keributan lainnya. Guru harus paham kalau siswa melakukan perbuatan tersebut mempunyai alasannya. Untuk itu, guru bisa menangani permasalahannya dengan pendekatan secara persuasif agar mudah mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut (Widiasworo, 2018).

Dapat disimpulkan bahwa guru selalu pendidik maupun pengajar bisa menggunakan indikator pengelolaan kelas tersebut untuk melihat keberhasilannya dalam mengelola kelas.

Pengertian Minat Belajar

Menurut Safari minat belajar itu keputusan kesenangan dalam menyelesaikan suatu tindakan belajar dan dapat merangsang semangat individu untuk memuaskan keinginannya untuk belajar (Ananda & Hayati, 2020).

Sedangkan, menurut Olivia minat belajar itu sikap kepatuhan terhadap kegiatan pembelajaran seperti persiapan jadwal belajar maupun usahanya

untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Jadi, kesimpulannya itu minat belajar ialah kekuatan untuk menjadi daya pendorong bagi seorang siswa terhadap kegiatan pembelajaran untuk memberikan perhatiannya pada mata pelajaran yang sedang dipelajari dengan melibatkan perasaan suka, senang dan tertarik tanpa adanya paksaan dari luar, sehingga membuat siswa mempunyai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari materi pelajaran yang ia pelajari.

Indikator Minat Belajar

Menurut Safari ada beberapa indikator yang bisa digunakan sebagai pengukur minat belajar ialah rasa senang atau suka, adanya rasa tertarik, keterlibatan juga perhatian (Prabandani, Sumadiningrat, & Kurniawan, 2022).

Senada dengan pendapat di atas, Slameto mengungkapkan terdapat beberapa indikator minat belajar dalam diri anak, ialah :

- a. Perasaan Senang, siswa yang menyukai suatu hal sehingga akan mempunyai rasa senang ketika melakukan hal tersebut tanpa adanya paksaan.
- b. Ketertarikan, tertarik ini bukan hanya pada obyek belajarnya tapi bisa juga dengan benda seperti alat peraga.
- c. Keterlibatan, ialah kemauan siswa untuk aktif ketika melakukan kegiatan pembelajaran, namun siswa perlu memiliki rasa tertarik dulu dalam dirinya, karena rasa tertarik siswa bisa terlihat dari kemaunnya yang ingin aktif saat belajar.
- d. Perhatian Siswa, ketika siswa bisa memusatkan isi pikirannya terhadap hal yang

disukainya (Handayani, 2021).

Dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar itu ada perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan siswa dan perhatian siswa. Dari indikator minat belajar tersebut, bisa dijadikan acuan untuk menilai minat belajar siswa.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Syah terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain :

- a. Adanya Faktor Internal, yaitu faktor yang muncul berasal dari dalam diri siswa, seperti :
 - 1) Memusatkan Perhatian
 - 2) Keingintahuan
 - 3) Motivasi
 - 4) Kebutuhan yang ingin dipenuhi.
- b. Adanya Faktor Eksternal, yaitu faktor berasal dari luar diri siswa untuk bisa memperkuat minatnya, antara lain :
 - 1) Adanya dorongan dari orang tua
 - 2) Adanya dorongan dari guru
 - 3) Tersedia sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai (Handayani, 2021).

Jadi, kesimpulannya itu baik dari faktor dalam diri dan luar diri siswa sama-sama memberikan pengaruh untuk minat belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengertian kualitatif itu sendiri ialah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang mendalam (Kaharuddin, 2021). Metode penelitiannya menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Suharsiwi, Sumantri dan Fauzi penelitian deskriptif kualitatif itu penelitian yang

mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa atau kejadian yang terjadi saat penelitian berlangsung atau peristiwanya terjadi sekarang (Suharsiwi, Sumantri, & Fauzi, 2022).

Menurut Arikunto, sumber data dalam penelitian ialah subyek dari mana data itu bisa diperoleh (Nuraeni, 2021). Sumber data bisa dibagi menjadi dua, ada, pertama data primer, dalam penelitian ini Guru kelas IV dan siswa di kelas IV dan kedua data sekunder penelitian ini buku-buku dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, kuisioner (angket) dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan guru mengelola kelas dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas IV di SDI Plus Al-Ijtihad Kota Tangerang.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu keterampilan guru dalam menumbuhkan minat belajar siswanya akan dideskripsikan berdasarkan instrumen yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

- a. Guru Mengerti Perbedaan antara Mengelola dan Mendisiplinkan Kelas



Gambar 1. Foto Pengelolaan Kelas Guru

Pada indikator pertama dari hasil observasi diketahui bahwa dalam pengelolaan kelas guru sudah melakukan persiapan perangkat pembelajarannya dengan membuat sebuah RPP, menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi, lalu ceramah, tanya jawab maupun penugasan. Menggunakan media pembelajaran serta alat peraga, mengubah penempatan posisi tempat duduk siswa yang disesuaikan dengan metode pembelajaran yang dipakai dari yang berbentuk konvensional, letter U sampai meja pertemuan.

Guru juga sudah melakukan pengelolaan siswa seperti menunjukkan sikap tanggap terhadap siswanya, lalu juga memberi arahan dan petunjuk yang jelas ketika memberikan tugas. Namun dalam hal membagi perhatian kepada semua siswa tanpa mengabaikan kegiatan siswa yang satunya, guru masih belum melakukan. Selain itu, untuk mendisiplinkan kelas, guru sudah mengatur siswa untuk menaati aturan sekolah.

Dari hasil wawancara dengan guru, guru mengatakan sudah melakukan pengelolaan kelas seperti melakukan persiapan perangkat pembelajaran seperti membuat RPP, menggunakan metode ceramah yang bervariasi dan menggunakan media pembelajaran. Guru juga sudah menggunakan alat peraga, penataan tempat duduk, pengelolaan siswa dan disiplin kelas.

Melalui hasil wawancara dengan siswa, siswa mengatakan bahwa memang benar guru ketika mengajar menggunakan metode pembelajaran ceramah, lalu juga diskusi, terus tanya jawab sama penugasan, menggunakan media pembelajaran seperti buku pelajaran, gambar dan video. Untuk

alat peraga, guru juga benar sudah menggunakannya, siswa mengingat alat peraga yang pernah guru gunakan sangat banyak, seperti pelajaran IPA gaya dorong pake meja. Siswa mengatakan, guru memang suka mengubah tempat duduk siswanya, biasanya suka berderet kebelakang memanjang, satu siswa itu satu meja dan kursi. Lalu ketika dikasih tugas kelompok tempat duduknya itu akan sesuai dengan kelompoknya, serta mengubah tempat duduk menjadi huruf U. Dalam menunjukkan sikap tanggap, guru sudah melakukannya. Diketahui bahwa ibu guru sudah menunjukkan sikap tanggap, memberikan siswa arahan dan petunjuk yang jelas ketika memberikan tugas. Namun, untuk membagi perhatian ke semua siswanya tanpa mengabaikan kegiatan siswa yang lain, dari jawaban siswa diketahui bahwa guru belum melakukan hal tersebut karena guru masih suka terfokus sama satu siswa saja. Mengenai kedisiplinan, diketahui bahwa dari hasil wawancara siswa, siswa sudah mematuhi aturan karena siswa ingin seperti ibu gurunya yang juga taat dengan aturan.

Maka dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru sudah mengerti perbedaan mengelola dengan mendisiplinkan kelas, karena guru sudah melakukan beberapa cakupan pengelolaan kelas, tidak hanya mendisiplinkan kelas, seperti mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP), menggunakan metode pembelajaran bervariasi, menggunakan media pembelajaran dan alat peraga, melakukan penataan tempat duduk, pengelolaan siswa dan disiplin kelas.

a. Guru Tidak Mendisiplinkan Siswa Dengan Ancaman-Ancaman

Pada indikator kedua berdasarkan hasil observasi dalam mendisiplinkan siswa. Guru dalam mendisiplinkan siswanya untuk disiplin terhadap aturan yang telah dibuat dengan melakukan pemberian teladan, tidak melalui ancaman-ancaman agar siswa disiplin dengan tata tertib sekolah.

Melalui hasil wawancara guru kelas IV, guru mengatakan bahwa mendisiplinkan siswa dengan ancaman seperti memarahi siswa dengan cara ditakut-takutin itu cara yang salah karena siswa jadi lebih tidak nurut untuk dibelajarnya. Sehingga guru menggunakan cara pemberian teladan, dimulai dari diri guru sendiri, sehingga dengan sendirinya siswa akan melihat dan mencontoh kedisiplinan yang dilakukan gurunya.

Dari hasil wawancara siswa, siswa membenarkan kalau dirinya sudah mematuhi aturan di sekolah, karena siswa ingin seperti ibu gurunya yang juga taat atau disiplin dengan aturan-aturan yang berlaku di sekolah.

Maka dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa untuk mendisiplinkan kelas guru tidak memberikan ancaman kepada siswanya yang membuat siswa takut akan ancaman tersebut. Namun guru mendisiplinkannya dengan cara pemberian sikap teladan yang dimulai dari guru sendiri mencontohkan kedisiplinannya terhadap aturan.

b. Guru Mengerti Bahwa Perilaku Siswa Bukanlah Tanpa Alasan

Pada indikator ketiga berdasarkan hasil observasi bahwa ketika guru mendisiplinkan siswanya dengan cara pemberian teladan. Namun, tentunya juga terdapat beberapa siswa yang masih saja tidak disiplin, contohnya pada saat itu ada siswa

yang masih belum memasuki kelas ketika bel berbunyi, lalu ada siswa yang ketinggalan membawa buku pelajaran. Dalam hal ini guru tidak menghukum siswa ataupun memarahi siswa yang membuat siswa takut, namun guru melakukan pendekatan secara persuasif kepada siswanya.

Melalui hasil wawancara guru, guru mengatakan untuk menangani siswa yang tidak disiplin guru lebih memilih menggunakan pendekatan persuasif kepada siswanya. Karena dengan pendekatan tersebut siswa akan lebih merasa bersalah dengan kesalahannya dan tentunya juga membuat guru lebih mudah untuk mengetahui penyebab siswa tidak disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara siswa, siswa mengatakan ketika ada yang tidak disiplin, guru tidak memarahi siswa yang membuat siswa takut, tetapi guru akan mengarahkan siswa untuk maju ke meja guru dan guru akan menanyakan penyebab yang membuat siswa tidak disiplin.

Maka dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa ketika guru mendapatkan siswanya tidak disiplin, guru mengetahui pastinya ada penyebab yang membuat siswa tersebut tidak disiplin, sehingga guru melakukan pendekatan persuasif kepada siswanya.

Minat belajar siswa kelas IV di SDI Plus Al-Ijtihad Kota Tangerang.

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu minat belajar siswa akan dideskripsikan berdasarkan instrumen yang digunakan yaitu kuisioner (angket), wawancara dan studi dokumentasi.

a. Perasaan Senang

No.	Pernyataan	Jawaban									
		SS	S	RR	TS	STS					
Perasaan Senang											
1.	Saya merasa senang ketika pelajaran dimulai.	1	4%	10	38%	2	8%	13	50%	0	0%
2.	Saya merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran.	1	4%	10	38%	2	8%	13	50%	0	0%
3.	Saya bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.	1	4%	9	35%	2	8%	14	54%	0	0%
4.	Saya merasa senang apabila guru memberikan tugas.	1	4%	5	19%	3	12%	15	58%	2	8%

Gambar 2. Hasil Angket Siswa Perasaan Senang

Berdasarkan hasil angket di atas yang diperoleh dari 26 siswa untuk indikator minat belajar mengenai perasaan senang. Dari empat pernyataan positif tersebut, hasilnya menunjukkan bahwa siswa cenderung menjawab Tidak Setuju. Sehingga, mayoritas siswa belum memiliki perasaan senang dalam belajarnya.

Berdasarkan hasil angket di atas yang diperoleh dari 26 siswa untuk indikator minat belajar mengenai perasaan senang. Dari empat pernyataan positif tersebut, hasilnya menunjukkan bahwa siswa cenderung menjawab Tidak Setuju. Sehingga, mayoritas siswa belum memiliki perasaan senang dalam belajarnya.

Dari hasil wawancara dengan guru. Guru mengatakan minat belajar terkait perasaan senang dalam belajar belum terlihat adanya rasa senang, karena siswa terlihat hanya sekedar datang ke sekolah, buka buku, tapi saat belajar tidak ada semangatnya, rasa suka atau senang ketika belajar. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara siswa. Siswa mengatakan belum merasakan senang saat belajar, karena siswa males belajar dan tidak

semangat. Tetapi, siswa juga mengatakan dengan pengelolaan kelas yang guru lakukan bisa membantu siswa untuk merasakan senang dalam belajarnya.

Maka dari hasil kuisioner (angket) dan wawancara dapat disimpulkan bahwa untuk perasaan senang dalam minat belajar belum siswa rasakan karena untuk belajar saja siswa malas, namun dengan pengelolaan kelas yang guru lakukan dapat membantu siswa untuk merasakan senang dalam belajar.

b. Ketertarikan

No.	Pernyataan	Jawaban									
		SS	S	RR	TS	STS					
Ketertarikan											
5.	Saya tetap belajar meskipun sedang tidak ujian.	1	4%	1	4%	0	0%	22	85%	2	8%
6.	Saya mengulangi kembali mata pelajaran setelah pulang dari sekolah.	1	4%	1	4%	0	0%	23	88%	1	4%
7.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh.	1	4%	10	38%	3	12%	12	46%	0	0%
8.	Saya mengerjakan latihan soal di rumah meskipun tidak ada tugas dari guru.	1	4%	0	0%	3	12%	19	73%	3	12%
9.	Saya merasa malas belajar ketika di rumah.	0	0%	14	54%	3	12%	8	31%	1	4%
10.	Saya merasa malas mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.	0	0%	14	54%	1	4%	10	38%	1	4%
11.	Motivasi belajar saya rendah sehingga malas untuk belajar.	0	0%	14	54%	0	0%	11	42%	1	4%

Gambar 3. Hasil Angket Siswa Ketertarikan

Berdasarkan hasil angket di atas yang diperoleh dari 26 siswa untuk indikator minat belajar mengenai ketertarikan. Dari empat pernyataan positif dan tiga pernyataan negatif. Hasilnya menunjukkan bahwa untuk pernyataan positif siswa cenderung menjawab Tidak Setuju dan untuk pernyataan negatif siswa cenderung menjawab setuju. Sehingga, mayoritas siswa belum merasakan adanya ketertarikan untuk belajar, karena motivasi belajar siswa rendah,

mengakibatkan siswa males untuk belajar baik itu di rumah maupun di sekolah.

Dari hasil wawancara dengan guru. Guru mengatakan perasaan senang saja belum terlihat apalagi ketertarikan, karena susah kalau siswa belum senang tentunya belum ada rasa tertarik juga. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara siswa. Siswa mengatakan belum ada rasa ketertarikan saat belajar, karena untuk belajar saja suka males dan tidak semangat. Namun, siswa mengatakan dengan pengelolaan kelas yang guru lakukan seperti menggunakan metode bervariasi, menggunakan media pembelajaran dan alat peraga dan penataan tempat duduk bisa membantu siswa untuk tertarik ketika belajar.

Maka dari hasil kuisioner (angket) dan wawancara dapat disimpulkan bahwa untuk ketertarikan dalam minat belajar belum siswa rasakan karena siswa tidak semangat ketika belajar dan males. Namun, pengelolaan kelas yang guru lakukan bisa membuat siswa tertarik ketika belajar, pengelolaan kelas yang dilakukan seperti menggunakan metode bervariasi, menggunakan media pembelajaran dan alat peraga dan penataan tempat duduk.

c. Keterlibatan

No.	Pernyataan	Jawaban									
		SS	S	RR	TS	STS					
Keterlibatan Anak											
12.	Saya tidak malu bertanya kepada guru apabila saya mengalami kesulitan saat belajar.	1	4%	9	35%	0	0%	15	58%	1	4%
13.	Saya aktif dalam diskusi kelompok.	1	4%	2	8%	3	12%	20	77%	0	0%
14.	Saya selalu menjawab jika guru bertanya.	1	4%	4	15%	2	8%	19	73%	0	0%

Gambar 4. Hasil Angket Siswa Keterlibatan

Berdasarkan hasil angket di atas yang diperoleh dari 26 siswa untuk indikator minat

belajar mengenai keterlibatan. Dari tiga pernyataan positif. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa cenderung menjawab Tidak Setuju. Sehingga, mayoritas siswa belum ada kemauan untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan guru. Guru mengatakan pada saat kegiatan pembelajaran, memang beberapa siswa ada yang pasif, tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara siswa. Siswa mengatakan pada saat belajar masih belum aktif, suka diem saja. Namun, siswa mengatakan dengan pengelolaan kelas yang guru lakukan seperti menggunakan metode bervariasi, menggunakan media pembelajaran dan alat peraga dan penataan tempat duduk bisa membantu siswa untuk bisa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Maka dari hasil kuisioner (angket) dan wawancara dapat disimpulkan bahwa untuk keterlibatan dalam belajar siswa masih pasif, belum ada kemauan untuk aktif saat kegiatan pembelajaran. Namun, pengelolaan kelas yang guru lakukan bisa membantu siswa untuk ada kemauan dalam dirinya agar aktif saat pembelajaran, pengelolaan kelas yang dilakukan seperti menggunakan metode bervariasi, menggunakan media pembelajaran dan alat peraga dan penataan tempat duduk.

d. Perhatian Siswa

No.	Pernyataan	Jawaban									
		SS	S	RR	TS	STS					
Perhatian Siswa											
15.	Saya selalu memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.	2	8%	9	35%	0	0%	15	58%	0	0%
16.	Saya tetap memperhatikan penjelasan guru meskipun saya duduk dibangku paling belakang.	2	8%	9	35%	2	8%	13	50%	0	0%
17.	Saya sering mengobrol atau bercanda dengan teman ketika pelajaran sedang berlangsung.	0	0%	15	58%	2	8%	8	31%	1	4%

Gambar 5. Hasil Angket Siswa Perhatian

Berdasarkan hasil angket di atas yang diperoleh dari 26 siswa untuk indikator minat belajar mengenai perhatian siswa. Dari dua pernyataan positif dan satu pernyataan negatif. Hasilnya menunjukkan bahwa untuk pernyataan positif siswa cenderung menjawab Tidak Setuju dan pernyataan negatif siswa cenderung menjawab Setuju. Sehingga, mayoritas siswa dalam bisa menuangkan pikiran dan perhatiannya dalam kegiatan proses pembelajaran, dikarenakan siswa masih suka berbicara atau mengobrol dengan temannya ketika guru sedang menerangkan materi.

Dari hasil wawancara dengan guru. Guru mengatakan pada saat kegiatan pembelajaran, masih banyak siswa yang mengobrol ketika guru menerangkan materi. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara siswa. Siswa mengatakan belum bisa sepenuhnya selalu memperhatikan guru karena siswa mengakui bahwa dirinya masih suka mengobrol dengan teman di kelasnya. Namun, siswa mengatakan dengan pengelolaan kelas yang guru lakukan seperti menggunakan metode bervariasi, menggunakan media pembelajaran dan alat peraga dan penataan tempat duduk dapat membantu siswa untuk bisa menuangkan pikiran dan perhatiannya ketika proses pembelajaran guru

sehingga siswa bisa menyimak dengan baik.

Maka dari hasil kuisioner (angket) dan wawancara dapat disimpulkan bahwa untuk perhatian siswa dalam belajar masih suka mengobrol ketika guru menerangkan materi. Namun, pengelolaan kelas yang guru lakukan bisa membuat siswa untuk menuangkan pikiran dan perhatiannya ketika proses pembelajaran guru sehingga siswa akan menyimak apa yang disampaikan oleh guru dengan baik, pengelolaan kelas yang dilakukan seperti menggunakan metode bervariasi, menggunakan media pembelajaran dan alat peraga dan penataan tempat duduk.

Maka dapat disimpulkan bahwa guru sudah melakukan pengelolaan kelas dengan baik untuk menumbuhkan minat belajar siswanya dengan memelihara dan menciptakan kondisi yang optimal dalam proses pembelajarannya. Sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri dan Aswan Zain dalam pengelolaan kelas guru harus bisa menciptakan kondisi yang optimal (terbaik) agar proses pembelajaran dapat terlaksana (Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2014).

Pengelolaan kelas yang guru lakukan seperti disiplin kelas, pengelolaan siswa (sikap tanggap, membagi perhatian dan memberi arahan), lalu juga dengan kreativitas guru seperti mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP, pemilihan metode dan media pembelajaran), penggunaan alat peraga dan mengubah penataan tempat duduk siswa dengan seperti itu bisa menumbuhkan minat belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh M. Rezki Andhika dan Cut Neli Wahyuni (2020) di MIN 8 Aceh Barat, bahwa kreatifitas guru di MIN 8 Aceh Barat dalam

menumbuhkan minat belajar siswa terdiri dari penggunaan media belajar yang kreatif, penggunaan metode mengajar yang bervariasi seperti diskusi, kelompok, ceramah, tanya jawab, penugasan dan strategi *Reading Aloud*, pengelolaan kelas yang kreatif seperti penataan tempat duduk formasi *leter-U* dan berkelompok, dalam hal maksud dari kreativitas guru ketika proses pembelajaran itu seperti suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola kelas disaat proses belajar mengajar, penggunaan media belajar yang menarik sehingga dapat merangsang minat belajar siswa, ataupun menggunakan metode bervariasi dan mampu membuat gaya belajar yang bervariasi dalam pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai analisis keterampilan guru mengelola kelas dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas IV di SDI Plus Al-Ijtihad Kota Tangerang. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan pengelolaan kelas yang guru lakukan untuk menumbuhkan minat belajar siswanya sudah baik, seperti sudah membuat RPP dalam persiapan mengajarnya, menggunakan metode bervariasi seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan, menggunakan media pembelajaran dan alat peraga, mengatur formasi tempat duduk siswa dari konvensional, letter U dan meja pertemuan, mengatur siswa untuk taat dan patuh terhadap aturan dengan melakukan pemberian teladan kepada siswanya dan melakukan pendekatan persuasif, juga menunjukkan sikap tanggap, memberi arah dan petunjuk yang jelas. Namun

untuk membagi perhatian kepada siswa dari satu kegiatan siswa ke kegiatan siswa yang lain guru masih belum melakukannya, karena masih suka terfokus dengan satu kegiatan siswa saja.

Saran

Adapun saran yang peneliti berikan adalah pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran sebaiknya guru lebih sering membagikan perhatian kepada semua siswa tanpa mengabaikan kegiatan siswa yang lain dengan tujuan guru memberikan dorongan kepada siswa dengan bentuk perhatian yang merata dan menciptakan rasa senang sehingga memudahkan terciptanya suasana kelas yang menyenangkan. Diharapkan siswa yang masih kurang memiliki minat dalam pembelajaran karena rendahnya motivasi dalam dirinya harus bisa membangun motivasi diri sendiri, karena sesungguhnya motivasi harus bisa dibangun dengan diri sendiri terlebih dahulu sebelum melihat ke luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya.
- Andhika, M. R., & Wahyuni, C. N. (2020). Kreativitas Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di MIN 8 Aceh Barat. *Jurnal Eduscience*, 7(1), 28-33.
- Aslamiah, Pratiwi, D. A., & Agusta, A. R. (2022). *Pengelolaan Kelas*. <https://repositori.uin-suka.ac.id/handle/123456789/248> 29
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Nurmaliza, Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani,

- J. S. (2019). Strategi Guru dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 439–446.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revi)*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Hanafi, H., Adu, L., & Muzakir, H. (2018). *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Handayani, A. (2021). *Psikologi Parenting*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media.
- Jamaluddin, & Hajar, A. (2022). *Keterampilan Mengajar*. Purwokerto: CV Pena Persada.
- Kaharuddin. (2021). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–8.
- Munawaroh, S. (2021). Pengelolaan Kelas Efektif Dalam Melaksanakan Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran PAI. *AL-IFKAR: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 16(02), 98–125.
- Muyasaroh, S. (2019). Pengelolaan Kelas dalam Melaksanakan Pembelajaran Aktif. *Jurnal Ibriz: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 4(1), 1–20.
- Nuraeni, Y. (2021). *Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan*. Tangerang.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128–135.
- Prabandani, R. O., Sumadiningrat, E., & Kurniawan, E. Y. (2022). Minat Belajar Menyanyi Siswa pada Pembelajaran Seni Budaya Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *AS-SABIQUN*, 4(4), 995–1017.
- Salmiah, M., Rusman, A., & Abidin, Z. (2022). Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Tinjauan Psikologi Manajemen. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(1), 41–60.
- Suharsiwi, Sumantri, M., & Fauzi. (2022). *Sukses Penelitian Kualitatif*. <https://books.google.co.id/books?id=71Z-EAAAQBAJ>
- Sukatin, Alamsia, R. D., Angraeni, A., Fathonah, N., & Hikmah, S. (2022). Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 708-720.
- Tanjung, W. U., & Namora, D. (2022). Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal*

Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah,
7(1), 199–217.

Toharudin, M. (2020). *Buku Ajar Manajemen Kelas*. Klaten: Penerbit Lakeisha.

Widiasworo, E. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.

How to cite this paper :

Habibah, S. U., Muttaqien, N., & Fathurrohmah, Y. (2024). Analisis Keterampilan Guru Mengelola Kelas Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SDI Plus Al-Ijtihad Kota Tangerang. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8(1), 183–198.



9 772548 884008